

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

**Yudho Bawono
Susana Wahidah**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Trunojoyo Madura
PG-PAUD Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya Pokjar Kabupaten Madiun
email: *dhobano@yahoo.co.id*

Abstract : Use Demonstration Method to Improve Gross Motor Skills of Children Ages Kindergarten. Learning in Kindergarten (TK) is learning that emphasizes play activities while learning and learn while playing. The purpose of this research is to improve gross motor skills kindergarten-age-children through method demonstration. The study involved 22 kindergarten-age-children from TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun who are in Group A. The study is divided into two cycles, the first cycle through the cat jumps mimicked by using demonstrations, children show a success rate reached 66%. In the second cycle activity mimicked the cat jumps, using the method of demonstration and told the child to demonstrate each one was more to improve gross motor skills. This is evident in the chart success of the children value reached 89%. Thus the demonstration method to improve gross motor skills can be applied to kindergarten-age-children.

Key Words: Method of Demonstration, Gross Motor Skills, Kindergarten Age Children

Abstrak : Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-kanak. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) adalah pembelajaran yang menekankan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia TK melalui metode demonstrasi. Penelitian ini melibatkan 22 anak TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun yang berada di Kelompok A. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, pada siklus I melalui kegiatan menirukan gerakan kucing melompat dengan menggunakan metode demonstrasi, menunjukkan tingkat keberhasilan anak mencapai 66%. Pada siklus II kegiatan menirukan gerakan kucing melompat, dengan menggunakan metode demonstrasi dan menyuruh anak memperagakan satu persatu ternyata lebih dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terbukti pada grafik nilai keberhasilan anak yang mencapai 89%. Dengan demikian metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia TK dapat diterapkan.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Kemampuan Motorik Kasar, Anak Usia Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak merupakan lingkungan pendidikan ke-2 setelah keluarga dan merupakan jenjang pendidikan yang pertama, guna mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar. Adapun aspek pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak meliputi pengembangan nilai agama dan moral, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni.

Dengan dikembangkannya bidang pengembangan tersebut maka anak diharapkan dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal serta memiliki kesiapan dalam berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat, misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya pada anak usia taman kanak-kanak perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak usia taman kanak-kanak yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya.

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia taman kanak-kanak.

Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang menggerakkan seluruh anggota tubuh saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Guru sebagai pendidik ke-2 setelah orang tua mempunyai peranan besar dalam merancang dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kegiatan, usia, serta tingkat perkembangan anak. Sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mencapai lingkungan belajar yang menyenangkan adalah melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membangun pengetahuan pada anak dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian, proses dan peristiwa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah apakah metode demonstrasi dapat

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak?

Perkembangan Motorik Anak Usia Taman Kanak-kanak

Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce (Sujiono, 2008).

Menurut Papalia, dkk (2002) perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia 3 sampai 5 tahun dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Usia 3 tahun
 - a. Tidak dapat berbelok, berhenti dengan tiba-tiba atau dengan cepat
 - b. Melompat dengan dua kaki pada jarak 15-20 cm
 - c. Naik tangga tanpa dibantu dengan menggunakan kaki secara bergantian
 - d. Dapat melompat sesuai urutan yang tidak ditentukan dengan beberapa variasi tambahan
2. Usia 4 tahun
 - a. Dapat lebih efektif mengontrol gerakan untuk berhenti, mulai dan berbelok
 - b. Dapat melompat dengan jarak 20-23 cm
 - c. Dapat menuruni tangga dengan sedikit bantuan
 - d. Melompat 4-6 langkah dengan satu kaki
3. Usia 5 tahun
 - a. Mulai dapat berbelok dan berhenti secara efektif dalam permainan
 - b. Dapat berlari sambil melompat dengan jarak 25-30 cm
 - c. Dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian tanpa bantuan
 - d. Melompat dengan mudah dengan jarak 30 cm

Adapun lingkup tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik kasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009

Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - ≤ 6 tahun
1. Menirukan gerakan binatang pohon tertiuup angin, pesawat terbang	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
2. Melakukan gerakan menggantung	2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari, secara terkoordinasi	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Melempar sesuatu secara terarah	4. Terampil menggunakan tangan kanan-kiri.
5. Menangkap sesuatu secara tepat	5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
6. Melakukan gerakan antisipasi	
7. Menendang sesuatu secara terarah	
8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	

METODE

Demonstrasi adalah menunjukkan cara atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Demonstrasi merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu.

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik
3. Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama

Sementara itu beberapa alasan guru menggunakan metode demonstrasi antara lain yaitu :

1. Tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi
2. Sifat pembelajaran yang menuntut dipergunakan

3. Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam audio atau motorik ataupun sebaliknya
4. Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja/prosedur

Sedangkan kekuatan dari metode demonstrasi antara lain :

1. Membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dan menghindari verbalisme
2. Memudahkan peserta didik memahami bahan belajar
3. Proses belajar mengajar akan lebih menarik
4. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat memperagakan sendiri
5. Dapat disajikan bahan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan metode yang lain

Disamping kekuatan yang dimiliki oleh metode demonstrasi ini, keterbatasan metode demonstrasi yang dapat ditemukan antara lain :

1. Memerlukan keterampilan guru secara khusus
2. Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pembelajaran, situasi yang harus dikondisikan, dan waktu untuk mendemonstrasikan
3. Memerlukan waktu yang banyak
4. Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan

Subjek Penelitian adalah siswa kelompok A di TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun berjumlah 22 siswa.

Penelitian dilaksanakan di TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Adapun tema yang peneliti lakukan adalah "Binatang" dan sub tema "Jenis atau Macam Binatang Peliharaan". Adapun indikatornya adalah "Menirukan Gerakan Binatang Peliharaan, Binatang yang Dapat Terbang" dengan capaian perkembangan "Menirukan Gerakan Binatang atau Hewan".

Kegiatan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Langkah I :
 1. Merancang kegiatan yang akan disampaikan sesuai dengan tema
 2. Merancang gerakan kucing melompat
- b. Langkah II :
 1. Menjelaskan kepada anak-anak bagaimana cara menirukan gerakan kucing melompat
 2. Anak melaksanakan perintah guru
 3. Guru memberikan motivasi dan bimbingan pada anak
 4. Penilaian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 dan terdiri dari 2 siklus, yaitu :

1. Siklus I, dilaksanakan pada Minggu ke-3 tanggal 16 s/d 20 Oktober 2012 sebagai berikut :

RPP 1: Mengenal jenis-jenis binatang yang ada di sekitar anak dengan melihat gambar, melakukan gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, bercakap-cakap tentang binatang yang ada di sekitar anak.

RPP 2 : Menyebutkan nama-nama binatang yang ada di lingkungan anak, melakukan gerakan melangkah ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang sesuai dengan aba-aba guru, menyanyi lagu macam-macam binatang dengan bahasa Inggris.

RPP 3 : Menyebutkan binatang yang berkaki dua dan yang berkaki empat, melakukan gerakan dengan menirukan cara binatang berjalan, berbisik menyebutkan nama-nama binatang.

RPP 4 : Menyebutkan nama-nama binatang buas dan nama-nama binatang yang jinak, melakukan gerakan melompat dengan dua kaki ke depan, ke belakang, bercerita tentang Kancil dan Buaya.

RPP 5 : Tanya jawab tentang binatang peliharaan (kucing), menirukan gerakan kucing melompat, bercerita tentang "Si Belang" merefleksikan kegiatan dari awal sampai akhir.

2. Siklus II, dilaksanakan pada Minggu ke-4 hari, tanggal 22 s/d 27 Oktober 2012 sebagai berikut :

RPP 1: Menyanyikan lagu "Kandang Pak Tani", melakukan gerakan berdiri dengan mengangkat salah satu kaki secara bergantian dengan tangan terlentang dalam waktu tertentu, menirukan suara binatang.

RPP 2: Tanya jawab tentang makanan binatang, melakukan gerakan melompat ke depan ke belakang, ke kanan dan ke kiri dengan satu kaki, menyanyi lagu Anjing Kecil.

RPP 3: Bercakap-cakap tentang binatang peliharaan di rumah, bermain lompat tali, menirukan suara binatang peliharaan yang ada di rumah.

RPP 4: Menyanyikan lagu "Berjalan-jalan di Hutan", menirukan cara binatang berkaki empat berjalan, tanya jawab tentang binatang yang dimakan dagingnya.

RPP 5: Bermain tepuk kucing, menirukan gerakan kucing melompat dengan tepat secara bergantian, menyanyi lagu "Kucingku Telu".

Desain Penelitian

1. Deskripsi Per Siklus

- a. Siklus 1

1. Rancangan Siklus 1

- a) Refleksi awal siklus

Pada refleksi awal penelitian mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pada pembelajaran anak kelompok A di TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun Semester I Tahun Ajaran 2012/2013.

- b) Penyusunan rencana tindakan siklus I

Rencana kegiatan pembelajaran difokuskan pada lingkup perkembangan fisik motorik kasar dengan menentukan indikator kemampuan anak yang hendak dicapai dengan metode demonstrasi.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tingkat pencapaian perkembangan capaian perkembangan dan indikator kemampuan yang hendak dicapai anak didik pada program pembelajaran TK/RA bidang pengembangan kemampuan fisik motorik kasar dengan standar pendidikan anak usia dini tahun 2009, yaitu (a) Tingkat pencapaian perkembangan. Anak mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya; (b) Capaian perkembangan. Menirukan gerakan binatang atau hewan; (c) Indikator Menirukan gerakan binatang peliharaan, binatang yang dapat terbang.
- 2) Menjabarkan indikator kemampuan menjadi kegiatan yang akan dilaksanakan melalui kegiatan praktek menirukan gerakan kucing melompat dengan metode demonstrasi.
- 3) Merumuskan kegiatan awal, yakni : (a) Kegiatan awal, meliputi apersepsi dengan metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar kucing; (b) Kegiatan inti, meliputi anak didik melakukan kegiatan di halaman, kelas dengan mempraktekkan meniru gerakan kucing melompat; (c) Kegiatan akhir, anak-anak menyelesaikan kegiatan lalu dilanjutkan dengan apresiasi hasil kegiatan yang telah dilakukan anak dan memberi penghargaan kepada semua anak yang telah berhasil dalam melakukan kegiatan, selanjutnya guru memberi penilaian.

- 4) Menentukan media pembelajaran berupa gambar kucing.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
Apersepsi tentang tema binatang, dan sub tema jenis/macam binatang peliharaan. Dengan menggunakan gambar kucing dengan metode tanya jawab. Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.
- b. Kegiatan inti terdiri dari: (a) Guru mengajak anak-anak ke halaman; (b) Guru menyuruh anak-anak berbaris di halaman dengan teratur; (c) Anak-anak memperhatikan aba-aba dari guru; (d) Guru menjelaskan tentang gerakan-gerakan kucing melompat; (e) Anak mendengarkan penjelasan guru; (f) Anak bertanya tentang cara kucing melompat; (g) Guru memperagakan cara-cara gerakan kucing melompat; (h) Anak memperhatikan gerakan guru yang memperagakan gerakan kucing melompat; (i) Guru mengajak anak-anak bersama-sama memperagakan gerakan tersebut; (j) Anak menirukan gerakan-gerakan guru; (k) Guru memotivasi anak untuk melakukan kegiatan; (l) Guru membimbing pada anak yang memerlukan bimbingan; (m) Guru menyuruh anak mempraktekkan sendiri gerakan kucing melompat; (n) Anak melakukan gerakan kucing melompat sesuai kemampuannya; (o) Guru

menilai hasil kemampuan anak. Dalam penilaian ini peneliti menggunakan teknik observasi unjuk kerja anak. Adapun aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan menirukan gerakan kucing melompat adalah (1) Keaktifan; (2) Keberanian; (3) Kemampuan

- c. Kegiatan akhir berisi kegiatan:
(a) Guru mengulas kembali kegiatan dari awal sampai akhir; (b) Pesan-pesan

3. Pengamatan Siklus 1

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi proses belajar mengajar, meliputi pengamatan aktivitas dan minat anak dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kemandirian anak dalam melaksanakan tugas, guru dibantu teman sejawat melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dan mencatat data-data peningkatan kemandirian anak dilakukan melalui proses pengamatan aktivitas dan minat anak dalam kesiapan mengerjakan tugas sampai selesai.

4. Analisis dan Refleksi Siklus 1

Dari hasil pengamatan yang dilakukan analisis data bersama teman sejawat dalam kegiatan-kegiatan tersendiri guna mengetahui peningkatan kemampuan. Peneliti menganalisis dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul di siklus 1 dipakai sebagai dasar untuk melakukan rancangan ulang siklus 2.

b. Siklus 2

Setelah peneliti mengamati siklus 1 dari jumlah 22 siswa, ternyata baru 66% siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, 34% siswa belum berhasil.

Tujuan siklus ke 2 ini untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam menirukan gerakan kucing melompat. Adapun siklus ke-2 ini dilaksanakan sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus 2

- a. Penyusunan rencana tindakan siklus 2. Rencana tindakan siklus 2 disusun peneliti berdasarkan siklus 1. Rencana pembelajaran tetap dititikberatkan pada tingkat pencapaian perkembangan bidang fisik motorik kasar, dengan menentukan indikator kemampuan yang hendak dicapai melalui kegiatan di halaman kelas. Peneliti merevisi bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan indikator kemampuan fisik motorik kasar yang hendak dicapai pada program pembelajaran TK bidang pengembangan kemampuan fisik motorik kasar standar pendidikan anak usia dini tahun 2009 yaitu (1) Tingkat pencapaian pengembangan. Anak mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan lain-lain; (2) Capaian perkembangan. Menirukan gerakan binatang/ hewan; (3) Indikator (FM.K.1). Menirukan gerakan binatang peliharaan, binatang yang dapat terbang.
- 2) Menjabarkan indikator kemampuan menjadi kegiatan yang akan dilaksanakan di kelompok siswa kelompok A. Pada kegiatan belajar mengajar melalui gerakan kucing melompat dilakukan kembali oleh siswa.

- 3) Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut : (1) Kegiatan awal, meliputi apersepsi, dan mengajak anak-anak untuk bertepuk “kucing”; (2) Kegiatan inti, meliputi kegiatan di halaman kelas dengan kegiatan menirukan gerakan kucing melompat dengan bersama-sama, kemudian mempraktekkan satu per satu ke depan; (3) Kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “kucing telu”
 - 4) Menentukan media untuk apersepsi dan menciptakan gerakan-gerakan bentuk meniru gerakan binatang peliharaan yaitu gerakan kucing melompat.
 - 5) Menyusun alat pengumpul data berupa lembar penilaian sebagai bahan penyusunan rencana pengolahan data kuantitatif.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2. Penulis melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) proses pembelajaran siklus 2 merupakan penyempurnaan siklus 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut :
1. Kegiatan awal
Apersepsi dan guru mengajak anak-anak untuk bermain “tepuk kucing” bersama-sama, selanjutnya menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.
 2. Kegiatan inti Pembelajaran dilaksanakan di halaman kelas dengan melakukan kegiatan menirukan gerakan peliharaan yaitu kucing yang melompat

dengan metode demonstrasi. Dari kegiatan ini anak diharapkan mampu meniru gerakan kucing melompat sendiri dan melakukan kegiatan sampai selesai melalui pengalaman belajar yang nyata.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (a) Guru mempraktekkan gerakan kucing melompat; (b) Anak memperhatikan; (c) Guru menjelaskan tentang gerakan-gerakan yang dipraktekkan; (d) Anak mendengarkan; (e) Guru menjelaskan tentang cara meniru gerakan kucing yang sedang melompat; (f) Guru membimbing anak-anak untuk memperagakan gerakan-gerakan tersebut; (g) Guru memberi motivasi anak agar mampu melakukan kegiatan dengan baik; (h) Anak meniru melakukan gerakan-gerakan kucing melompat; (i) Guru menyuruh anak bergantian menirukan gerakan tersebut satu per satu; (j) Guru memberi bimbingan kepada anak yang belum mampu; (k) Anak melakukan kegiatan meniru gerakan binatang kucing melompat satu per satu ke depan; (l) Penilaian, dalam penilaian ini peneliti menggunakan penilaian non tes dengan observasi pada kegiatan dengan aspek-aspek yakni keaktifan, Keberanian dan Kemampuan

- c. Pengamatan Siklus 2
Pengumpulan data seperti ini dilaksanakan dengan mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar meliputi

pengamatan aktivitas anak yang meliputi, keaktifan, keberanian, kemampuan anak dalam melaksanakan tugas. Guru dibantu teman sejawat dalam melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dan mencatat data-data peningkatan aspek kemampuan anak melalui proses pengamatan

- d. Analisis dan Refleksi Siklus 2
 Dari hasil pengamatan penelitian, dilakukan analisis data untuk mengetahui ketercapaian indikator, kemampuan anak pada tingkat pencapaian perkembangan bidang fisik motorik kasar dan faktor-faktor yang mendukung. Hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 dianalisis, didiskusikan serta dibandingkan, apakah terjadi peningkatan kemampuan atau tidak pada diri anak didik. Selanjutnya dilakukan refleksi terhadap tindakan siklus 2 berdasarkan hasil refleksi yang dibuat penelitian, maka disusun kesimpulan hasil penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian pengumpulan data ini adalah observasi langsung yang digunakan untuk mengamati anak pada saat kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan meniru gerakan binatang peliharaan.

2. Analisis Data

Kegiatan analisis data menggunakan pedoman peningkatan kemampuan bidang fisik motorik kasar. Peneliti menentukan prosedur penilaian kemampuan anak berdasarkan perangkat kurikulum TK/RA sebagai berikut :

- * :Anak belum mampu sama sekali
- ** :Anak mampu dengan bantuan guru
- *** :Anak mampu mengerjakan sendiri hasilnya belum baik
- **** :Anak sangat mampu mengerjakan tugas

Adapun kriteria penilaian kemampuan anak sebagai berikut :

- a. Anak mampu menunjukkan kemampuan tanpa dibantu dalam melaksanakan kegiatan memperoleh penilaian (****) dan atau (***).
- b. Anak belum mampu sama sekali memperoleh penilaian (*).
- c. Anak sudah mampu menunjukkan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dengan bantuan/ bimbingan guru memperoleh nilai (**)
- d. Rumus menentukan persentase kemampuan anak dengan nilai :

$$\frac{(***)(***)}{anak\ yang\ hadir} \times 100\%$$

- e. Kemampuan anak dinyatakan meningkat jika rata-rata persentase aspek-aspek indikator mendapatkan nilai lebih dari 70% sebaliknya jika rata-rata kurang dari 70% maka penilaian rata-rata persentase belum meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Per Siklus

a. Hasil Penelitian Siklus 1

Melalui kegiatan menirukan gerakan binatang yaitu kucing melompat dapat memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang menarik bagi anak.

Setelah siswa-siswa kelompok A TK Putra Harapan mengalami proses kegiatan menirukan gerakan binatang yaitu kucing melompat pada siklus 1 memberikan dampak positif, hal ini dibuktikan dengan :

- 1) Anak-anak mampu melakukan kegiatan dalam menirukan gerakan kucing melompat sebagai perwujudan minat anak terhadap kegiatan tersebut.
- 2) Anak menunjukkan sikap mau menerima dan melaksanakan kegiatan yang diberikan guru.
- 3) Anak mampu menirukan gerakan sesuai dengan yang diperagakan.

Namun hasil analisis dari hasil pengamatan dan penelitian belum cukup memuaskan. Berdasarkan tabel berikut ini dapat diketahui kemampuan anak pada siklus 1.

Tabel 2
Penilaian Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak

No	Nama	Aspek yang dinilai			Hasil
		Keaktifan	Keberanian	Kemampuan	
1	Maya	***	**	***	***
2	Faisatul	***	****	****	****
3	Iffatin	**	***	**	**
4	Zahwa	****	****	****	****
5	Alzam	***	**	**	**
6	Azzam	***	***	***	***
7	Mozak	****	**	****	****
8	Pebrian	**	***	****	***
9	Handika	**	***	***	***
10	Rasyid	**	***	***	***
11	Hella	***	**	**	**
12	Alda	****	**	****	****
13	Latifah	**	***	***	***
14	Rahma	***	**	**	**
15	Muham	**	**	**	**
16	Imron	****	***	****	****
17	Kiki	****	****	***	****
18	Rico	**	***	**	**
19	Dara	**	**	**	**
20	Elsa	***	***	***	***
21	Reni	****	****	****	****
22	Meisya	****	****	****	****
Rata-rata		68%	63%	68%	66%

Dari tabel 2 dapat ditentukan persentase anak yang mampu menunjukkan kemampuan yaitu anak yang memperoleh penilaian (***) dan (****) sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata dari aspek-aspek penilaian indikator kemampuan fisik motorik kasar anak

Tabel 3
Aspek-Aspek Penilaian Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak (Siklus 1)

No	Aspek-aspek Penilaian	Kode	Persentase
1	Keaktifan	FM.K1	68%
2	Keberanian	FM.K1	63%
3	Kemampuan	FM.K1	68%
	Rata-rata	FM.K1	66%

Catatan : FM.K = Bidang Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil pengamatan dari siklus 1 sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih perlu adanya penyempurnaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang fisik motorik kasar. Sebagai rekomendasi dari siklus 1 antara lain :

- 1) Pembelajaran kurang menarik bagi anak
 - 2) Penjelasan guru sulit dipahami
 - 3) Guru belum sepenuhnya melaksanakan bimbingan kepada siswa yang belum mampu
- b. Hasil Penelitian Siklus 2

Dari hasil rekomendasi siklus 1 maka dilakukan penyempurnaan pada siklus 2. Dengan kegiatan hampir sama pada siklus 1 yaitu menirukan gerakan kucing melompat dengan memperagakan satu per satu (anak disuruh maju satu per satu memperagakan kucing melompat). Setelah siswa siswi kelompok A TK Putra Harapan melaksanakan proses belajar mengajar pada siklus 2 terbukti kemampuan siswa dalam menirukan gerakan kucing melompat semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut : (1) Anak senang dan tertarik melaksanakan kegiatan sampai selesai; (2) Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri; (3) Anak mampu menirukan gerakan kucing melompat secara spontan; (4) Anak mampu menirukan gerakan kucing melompat secara sempurna. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Penilaian Indikator Tingkat Pencapaian
Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak
Siklus 2

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan	Keberanian	Kemampuan	Hasil
1	Maya	***	****	****	****
2	Faisatul	****	****	***	****
3	Iffatin	**	**	**	**
4	Zahwa	****	***	****	****
5	Alzam	****	****	**	****
6	Azzam	***	****	****	****
7	Mozak	****	****	****	****
8	Pebrian	****	**	****	****
9	Handika	***	***	***	***
10	Rasyid	***	****	****	****
11	Hella	****	**	**	**
12	Alda	****	****	**	****
13	Latifah	***	**	**	**
14	Rahmawati	**	**	**	**
15	Muhamad	**	****	****	****
16	Imron	****	****	****	****
17	Kiki	****	**	**	**
18	Rico	***	**	****	**
19	Dara	**	**	**	**
20	Elsa	***	***	****	**
21	Reni	****	****	****	****
22	Meisya	****	****	**	****
Rata-rata		91%	86%	91%	89%

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian anak yang mampu menunjukkan kemampuan memperoleh penilaian (***) 6 anak dan yang memperoleh penilaian bintang (****) 14 anak sehingga diperoleh nilai total rata-rata tercantum pada tabel berikut :

Tabel 5
Aspek-Aspek Penilaian Indikator Tingkat
Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik
Kasar Anak (Siklus 2)

No	Aspek-aspek Penilaian	Kode	Persentase
1	Keaktifan	FM.K1	91%
2	Keberanian	FM.K1	86%
3	Kemampuan	FM.K1	91%
	Rata-rata	FM.K1	89%

Catatan : FM.K = Bidang Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Dari tabel 5 dapat diketahui adanya peningkatan yang lebih baik dengan perolehan rata-rata 89%. Berdasarkan peningkatan kemampuan anak dengan tercapainya aspek-aspek penilaian bidang kemampuan fisik motorik kasar pada siklus 2

maka peneliti memberikan rekomendasi bahwa menirukan gerakan kucing melompat dengan cara mendemonstrasikan bersama-sama serta anak memperagakan satu per satu ke depan dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak guna meningkatkan keterampilan gerak, menumbuhkan kreativitas dan imajinasi serta percaya diri yang besar sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal guna persiapan memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Pembahasan

1. Pembahasan siklus 1

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 diketahui bahwa hasil analisis dari penelitian belum cukup memuaskan. Terbukti dengan hasil persentase penilaian anak memperoleh nilai rata-rata 66%. Hal ini sudah memberi dampak positif pada anak yang dibuktikan dengan :

- Anak mampu melakukan kegiatan menirukan gerakan kucing melompat, sebagai wujud dari minat anak terhadap kegiatan tersebut.
- Anak menunjukkan sikap mau menerima dan melaksanakan kegiatan yang diberikan.

Pada siklus 1 ini diperlukan adanya penyempurnaan sebagai pedoman untuk melakukan siklus 2 dengan memperbaiki proses belajar mengajar.

2. Pembahasan siklus 2

Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan di siklus 2 diketahui bahwa hasil penelitian dan analisis menunjukkan peningkatan yang dapat diketahui dari meningkatnya persentase kemampuan siswa yang mencapai 89%. Hal ini disebabkan karena peneliti memperbaiki semua kegiatan di siklus 1.

Berdasarkan hasil pembahasan siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pencapaian pengembangan fisik motorik kasar pada siswa Kelompok A usia 4-5 tahun.

Adapun aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam pencapaian

pengembangan fisik motorik kasar dengan kegiatan menirukan gerakan kucing melompat yang sesuai adalah :

- a. Keaktifan, penilaian berdasarkan keikutsertaan anak dalam melakukan kegiatan.
- b. Keberanian, penilaian berdasarkan unjuk diri dalam melakukan kegiatan.
- c. Kemampuan, penilaian berdasarkan ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan kegiatan.

Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan TK dan SD

Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak Kelompok A di TK Putra Harapan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Saran

Bertolak pada simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Agar anak dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar, hendaknya guru menerapkan metode demonstrasi, yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan menantang.
2. Seorang guru TK hendaknya memahami macam-macam metode pembelajaran (misalnya : metode demonstrasi) dan tahap perkembangan anak, sehingga dapat menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Guru TK diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini sehingga akan dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Papalia, D., E., Olds, S., W., & Feldman, R., D. (2002). *A Child's World : Infancy Through Adolescence*. Boston : McGraw Hill